

EKSPLORASI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ketut Bali Sastrawan

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

ABSTRACT

One sign that someone has learned is a change in behavior in that person that may be caused by a change in the level of knowledge, skills, and attitude. This conscious activity is also carried out in every educational practice in Indonesia. As stated in the 1945 Constitution, education is one of the pillars of the creation of national intelligence. Therefore, learning as a conscious form of business can be done anytime and anywhere. It takes a form of real realization to be able to support and improve the quality of student learning. The form of business that is intended can be in the form of optimizing various learning resources related to the subject matter to be delivered to elementary school students in particular. Learning resources are everything that is around the learning environment that can be functionally used to help optimize learning outcomes. If learning resources are classified according to the type of learning resources, they are divided into messages, people, materials, equipment, engineering, and the environment. Thus learning resources will be able to increase the productivity of learning by road, provide the possibility of learning that is more individualized, provide a more scientific basis for learning, strengthen learning, enable learning in real time, and enable the presentation of broader learning, by providing capable information penetrate geographical boundaries.

Keywords: Learning, Learning Resources, Exploration

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri tiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya. Kegiatan sadar ini juga dilakukan dalam setiap praktik pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang termuat pula di dalam Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan menjadi salah satu pilar terciptanya kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, belajar sebagai sebuah bentuk usaha sadar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Namun dalam praktik pelaksanaannya, sampai saat ini negara Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan di dalam dunia Pendidikan. Salah satu permasalahan tersebut terletak pada rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan, berimplikasi pada rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) (Anik, 2010). Rendahnya SDM, mengakibatkan kurang kompetitifnya Bangsa Indonesia dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Menurut Degeng (dalam Anik 2010), manusia yang dapat 'hidup' di abad 21 adalah manusia yang kompetitif, cerdas, dan siap menghadapi perubahan. Rendahnya SDM Indonesia menyebabkan timbulnya berbagai masalah

khususnya dalam bidang pendidikan. Sampai saat ini, mutu pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju dan negara-negara berkembang baik di Asia dan Dunia secara umum. Oleh karena itu, dunia pendidikan mendapatkan sorotan yang sangat tajam terkait mutu pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas.

Kualitas seseorang dalam hal ini peserta didik khususnya siswa Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diperoleh. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi hal yang penting untuk di aplikasikan. Pengaplikasian materi pelajaran oleh narasumber (guru) menuntut adanya penerimaan yang jelas oleh siswa. Tanpa ada *respons* atas *stimulus* yang diberikan, mustahil materi yang disampaikan dapat dipahami optimal oleh peserta didik. Senada dengan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru), pemerintah dalam hal ini telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha yang dilakukan berupa pengembangan model-model pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, penataran bagi guru, penyediaan sarana-prasarana yang menunjang pembelajaran, dan pelatihan-pelatihan (Depdiknas, 2004).

Mengkaji usaha pemerintah, sarana prasarana seperti sumber belajar sebagai salah satu bentuk optimalisasi pelayanan pendidikan memegang peranan penting dalam usaha menciptakan atmosfer proses belajar mengajar yang kondusif. Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. salah satu alternatif pemecahan permasalahan dalam masalah pendidikan adalah dengan mendayagunakan sumber-sumber belajar. Pemerintah Indonesia sangat berkomitmen dalam pengembangan sumber belajar. Bukti dukungan pemerintah akan hal itu termuat di dalam Pasal 79 ayat 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Sumber belajar yang dimaksud bertujuan untuk pendukung kegiatan

pengajaran, pembelajaran, pendidikan, penilaian, dan penelitian. Oleh sebab itu, sumber belajar sangat memegang peranan penting dalam praktik pendidikan Indonesia kini dan nanti.

Sumber belajar di sekolah dasar tidak dapat disamakan dengan sumber belajar pada tingkat SMA/MA bahkan perguruan tinggi (PT). Hal ini tidak terlepas dari perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang masih terpaku pada konteks pembelajaran yang kontekstual. Oleh seorang psikolog Swiss Jean Piaget (1896-1980), perkembangan kognitif anak ini disebut dengan tahap operasional konkret. Tahap dimana anak sudah menggunakan penalaran logika dan penggunaan operasi walau hanya dalam situasi konkret (Santrock, J.W. , 2008: 53). Situasi konkret yang dimaksud ialah kondisi real (nyata) yang secara manusiawi melalui indra dapat mereka citrakan. Berdasarkan hal tersebut, penyediaan berbagai pajanan belajar yang konkret menjadi salah satu bentuk pemuasan rasa ingin tahu anak. oleh sebab itu, sumber belajar sebagai pajanan belajar menjadi hal penting dalam tahap perkembangan kognitif anak.

Usaha pemerintah tersebut diatas bukan berarti sudah berjalan dengan baik walau pada beberapa kondisi sudah mampu dioptimalkan. *Trends International Mathematics and Sciences Study* (TIMSS), lembaga yang mengukur hasil pendidikan di dunia, melaporkan bahwa kemampuan sains peserta didik SD Indonesia berada pada peringkat ke-32 dari 38 negara Nurhadi, *et al.*, 2004 (dalam Anik, 2010). Laporan *Programme For International Student Assessment* (PISA) 2003, menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei, untuk bidang sains, Indonesia menempati peringkat ke-38 (Depdiknas, 2005:36; Anik, 2008). Hasil ini tentu bukan hal yang mengembirakan mengingat usaha optimal sudah dilakukan. Kekurang sempurnaan hasil ini, tidak menutup kemungkinan karena kurang optimalnya

penyediaan sumber belajar sebagai salah satu bentuk penunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu bentuk realisasi nyata untuk dapat menunjang sekaligus meningkatkan kualitas belajar siswa. Bentuk usaha yang dimaksudkan dapat berupa pengoptimalan berbagai sumber belajar terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan ke siswa Sekolah Dasar khususnya.

Menyimak lebih dalam mengenai hal yang dipaparkan diatas, penulis bermaksud memberikan sebuah gagasan berupa pembuatan Artikel yang berjudul "Pengembangan Sumber Belajar PKn di Sekolah Dasar". Artikel ini diharapkan mampu memeberikan tambahan informasi kepada pembaca mengenai pengertian, tujuan, jenis-jenis dan manfaat sumber belajar dalam aplikasi ke Sekolah Dasar nantinya.

II. PEMBAHASAN

2.1. Pembelajaran

Jika membaca buku-buku pendidikan dan psikologi, akan ditemukan banyak definisi atau pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Meskipun begitu sebelum memahami tentang pembelajaran, harus di pahami tentang bagaimana pengertian belajar itu sendiri. Rangkuman dari berbagai definisi belajar dari beberapa ahli agar lebih sederhana dan mudah di mengerti menurut (Thurshan, 2005:1) adalah suatu proses perubahan didalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut di tampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Berdasarkan definisi di atas, yang sangat perlu digaris bawahi adalah peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan

suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan dalam proses belajar. Proses belajar dapat diperinci dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan beberapa prinsip tersebut, seseorang akan memiliki arah dan pedoman yang jelas dalam belajar. (a) Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, (b) Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematic, (c) Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan hapalan, (d) Belajar merupakan proses yang kontinu, (e) Belajar memerlukan kemauan yang kuat, (f) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak factor, (g) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi, (h) Proses belajar memerlukan metode yang tepat, (i) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid, (j) Belajar memerlukan kemampuan dalam menagkap intisari pelajaran itu sendiri. (Thurshan, 2005:9)

Pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar (Arief Sadiman, 2011:146). Pembelajaran tidak hanya ada di dalam konteks guru murid di kelas formal, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru-guru secara fisik. Bagi guru dampak pembelajaran berupa hasil yang dapat di ukur sebagai data hasil belajar siswa(angka/nilai) dan berupa masukan bagi pengembang selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian. Jadi ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi antara pelajar dan lingkungan belajarnya itu sendiri. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut: materi/bahan ajar, metode dan

media, evaluasi, anak didik/siswa, dan adanya pendidik/guru. Masing-masing komponen berinteraksi saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai.

2.2 Hakikat Sumber Pembelajaran

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar (Sanjaya, 2006 : 172). Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar namun dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang di pelajari (Harjali, 2011 : 121). Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa sumber belajar merupakan sesuatu yang dapat secara manusiawi di citrakan oleh indra manusia (anak sekolah dasar) dalam proses pemenuhan rasa ingin tahu anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Jadi, konsep sumber belajar mempunyai makna yang cukup luas. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan/AECT, sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) bagi peserta didik (Warsito, 2008 : 209). Oleh karena itu, sumber belajar khusus dirancang untuk kegiatan pembelajaran.

2.3 Pentingnya Sumber Pembelajaran

Perkembangan sumber belajar dari waktu ke waktu mengalami metamorfosis yang makin mempermudah proses belajar, ini disebabkan perkembangan zaman yang semakin modern menuntut dunia pendidikan untuk mengalami pergantian system dalam pengadaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Sebelum teknologi canggih dikenal, sumber belajar awalnya dimulai dari sumber belajar pra-guru, yakni sumber belajar yang belum mengandalkan tenaga guru dalam proses belajarnya, kemudian setelah itu muncullah guru sumber belajar utama dalam proses belajar mengajar, memberikan pengajaran dalam proses belajar yang sudah berkompeten dalam menangani kegiatan belajar mengajar, dengan adanya guru sebagai sumber belajar utama tidak cukup optimal tanpa sebuah alat bantu sumber belajar yang lain, maka guru membutuhkan sebuah alat bantu berupa buku atau media cetak lainnya untuk mensukseskan proses pembelajaran. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dalam hal teknologi seperti saat ini, proses belajar tak lagi mengandalkan guru, media cetak atau sumber belajar lainnya. Kini teknologi informasi yang semakin canggih mampu membantu segala kegiatan manusia termasuk dalam proses belajar mengajar (Sudrajat dalam [https:// akhmadsudrajat.wordpress.com.](https://akhmadsudrajat.wordpress.com))

2.4 Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar yang terdapat di lingkungan belajar Indonesia sangatlah beragam. Sumber belajar tersebut dapat secara langsung di citrakan dengan indra manusia, atau dapat dibelajarkan dengan bantuan teknologi yang ada. Jika sumber belajar diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, maka akan tersusun sebagai berikut:

1. Pesan (*massage*)

Pesan adalah informasi pelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem

persekolahan, pesan ini berupa seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik (Warsito, 2008 : 209)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti pemerintah tau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen misalnya silabus, peraturan pemerintah, kurikulum. Pesan nonformal yaitu pesan yang ada dilingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran misalnya cerita rakyat, legenda, prasasti, kitab-kitab kuno dan peninggalan sejarah lainnya.

2. Manusia (*people*)

Orang adalah manusia yang berperan sebagai penyimpan, dan penyaji pesan. Orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar seperti Guru, instruktur, widyaiswara. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politis, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, *lawyer*, politis, pengusaha dan lain-lain.

3. Bahan (*Materials*)

Bahan adalah perangkat lunak yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun dirinya sendiri. Bahan merupakan suatu format yang di gunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*over head transparency*), program slide alat peraga dan sebagainya (biasa disebut *softwarwe*).

4. Alat (*device*)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering juga disebut perangkat keras (*hardware*). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Di dalam mencakup *multimedia projector, slide projector, OHP, film, tape recorder, opaque projector*, dan sebagainya.

5. Teknik

Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan. Teknik ini digunakan di gunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodrama, dan sebagainya.

6. Latar atau lingkungan

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolahmaupun lingkungan yang berada di luar ssekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah pengatura ruanga, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, tempat *workshop*, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

Sumber belajar yang diuraikan di atas, merupakan komponen-komponen yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Secara khusus untuk kategori bahan (*materials*) dan alat (*device*) yang kita kenal sebagai software dan hardware taklain adalah media pendidikan. Selain klasifikasi tersebut, sumber belajar diklasifikasikan juga menjadi dua yaitu sumber belajar yang dirancang (*learning resources by utlization*). Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang sengaja direncanakan dan disiapkan untuk tujuan pengajaran tersebut. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah sumber belajar yang tidak direncanakan atau tanpa dipersiapkan terlebih

dahulu, tetapi langsung dipakai guna kepentingan pengajaran, diambil langsung dari dunia nyata. Jika dimanfaatkan dengan baik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kedua jenis sumber belajar tersebut akan sama-sama efektif untuk pembelajaran. Dengan kata lain,

kefektifitas dan upaya penyampaian yang baik menjadi penyeimbang dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh sumber belajar seperti pengklasifikasikan diatas diberikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jenis-Jenis Sumber Belajar

Jenis sumber belajar	Pengertian	Contoh	
		Dirancang	dimanfaatkan
Pesan	informasi yang harus disajikan oleh komponen lain: dapat berbentuk ide, fakta, makna, dan data	Bahan – bahan pelajaran	Cerita rakyat, dongeng, nasehat
Manusia	Orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan dan atau penyalur pesan	Guru, aktor, siswa, pembicara, pemain	Narasumber, pemuka masyarakat, pemimpin kantor, responden
Bahan	media yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Film, slide, buku, gambar	Relief, candi, arca, peralatan tukang kayu
Peralatan	Sesuatu media yang menyajikan pesan yang ada dalam software	OHP, proyektor, slide, film, tv	Generator, mesin, alat alat mobil
Teknik	prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, alat, tata tempat dan orang untuk menyampaikan pesan	Ceramah, diskusi, kuliah, simulasi	Pemain, sarasehan, percakapan biasa
Lingkungan	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan	Ruangan kelas, studio, perepustakaan, auditorium	Taman, kebun, pasar, museum

Sumber: Harjali, (2011 : 124-127)

Sumber-sumber belajar yang sudah dijelaskan sebelumnya, tentu memerlukan pengelompokkan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang diminta di sekolah dasar khususnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah sekaligus memperkecil kekeliruan dalam memilih dan menentukan sumber belajar mana yang akan dibelajarkan.

Untuk itu, adapun klasifikasi sumber belajar menurut Donald P. Ely (1963) adalah sebagai berikut.

1. Istilah *people* diganti dengan *man* sebagai pihak yang menyalurkan atau mentransmisikan pesan.
2. *Media instrumentation* diganti dengan *materials* dan *devices* sebagai bahan (*software*) dan perlengkapan (*hardware*).

3. *Technique* diganti dengan *methods* sebagai cara atau metode yang dipakai dalam menyajikan informasi.
4. *Environment* diganti dengan *setting* sebagai lingkungan tempat interaksi belajar mengajar terjadi.

Kalsifikasi lain yang memperinci sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar tercetak: buku, majalah, brosur, Koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet dan lainnya.
2. Sumber belajar non-cetak: film, slides, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lainnya.
3. Sumber belajar yang berbentuk fasilitas: perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olahraga dan lainnya.
4. Sumber belajar berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lainnya.
5. Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lainnya. (Sudjana, 2007 : 77-81)

Dengan kriteria pemilihan sumber belajar seperti yang sudah dijelaskan di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan sumber beklajar mana yang sesuai daan dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar dan bagi siswa sebagai objek dan subyek pembelajaran. Oleh sebab itu, sumber belajar menjadi keharusan sebagai pelengkap untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

2. 5 Manfaat Sumber Belajar

Melihat pentingnya posisi sumber belajar dalam dunia pendidikan, menghadirkan berbagai sumber belajar khususnya di sekolah dasar akan memberikan berbagai dampak positif. Ada beberapa manfaat atas di

sediakannya sumber belajar tersebut, antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. (Sudrajat dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>.)

Dari semua pengertian-pengertian yang dijabarkan di atas, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Jika sumber belajar diklasifikasikan

menurut jenis sumber belajarnya, dibedakan atas pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Dengan demikian sumber belajar akan mampu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan, memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika, serta memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

III. PENUTUP

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya. Kegiatan sadar ini juga dilakukan dalam setiap praktik pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang termuat pula di dalam Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan menjadi salah satu pilar terciptanya kecerdasan bangsa. Oleh karena itu, belajar sebagai sebuah bentuk usaha sadar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Diperlukan suatu bentuk realisasi nyata untuk dapat menunjang sekaligus meningkatkan kualitas belajar siswa. Bentuk usaha yang dimaksudkan dapat berupa pengoptimalan berbagai sumber belajar terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan ke siswa Sekolah Dasar khususnya.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Jika sumber belajar diklasifikasikan menurut jenis sumber belajarnya, dibedakan atas pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Dengan demikian sumber belajar akan mampu meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan, memberikan

kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, lebih memantapkan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika, serta memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anik, dkk. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum dan Seting Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V SD*. Singaraja: Tidak diterbitkan.
- Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Po press, 2011)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006)
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, Akhmad. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/> . diakses tanggal 5 Mei 2018
- Sudjana, Nana dkk, *Teknologi Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007)
- Thursan. 2005. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Puspaswara
- Warsito, Bambang. M.Pd. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 209